

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang diuraikan terlebih di atas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang informasi yang didapat dalam acara Berita Islami Masa Kini dan tanggapan masyarakat tentang acara Berita Islami Masa Kini.

Beberapa hal tanggapan masyarakat tentang Program Acara Berita Islami Masa Kini yaitu dapat dilihat dari indikator tanggapan yang ingin diketahui terbatas pada meliputi:

A. Frekuensi Masyarakat Menonton Berita Islami Masa Kini

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program acara Berita Islami Masa kini berdasarkan penonton banyak yang menyukainya. Sehingga sampai saat ini program Berita Islami Masa Kini masih terus tayang diTrans TV Setiap sore hari. Hal tersebut menandakan acara tersebut memang diminati karena dinilai sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain penyiar yang bagus penonton juga disuguhkan dengan berita-berita mendidik.

B. Isi dari Berita Islami Masa Kini

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan semua responden, dapat disimpulkan bahwa semua isi dari Berita Islami Masa Kini menyajikan berita yang bermanfaat dan penjelasannya yang diberikan sangat jelas.

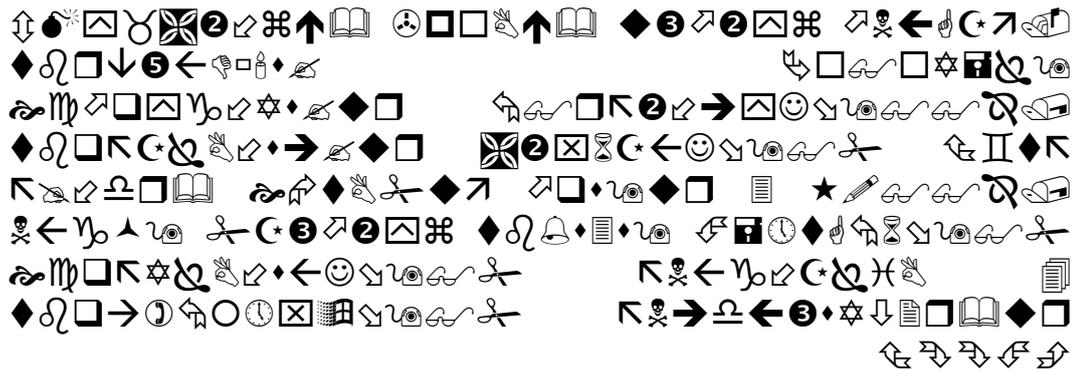
Berdasarkan teori Jarum Suntik. Teori ini mengatakan bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, media, dan pesan) akan memberikan pengaruh kepada pemirsanya. Teori ini juga mengatakan bahwa apapun pesan yang disampaikan kepada masyarakat lewat media massa, baik yang dilihat, di dengar atau dengan cara keduanya akan memberikan pengetahuan. Tahap pertama, orang yang melihat atau mendengar atau bahkan melihat dan mendengar sebuah pesan akan bertambah pengetahuannya. Tahap kedua adalah perasaan orang akan kesadaran diri terhadap tayangan tersebut. Sedangkan tahap terakhir akan berdampak pada segi perilaku yakni pesan tersebut akan mendorong orang yang mengetahui untuk bertindak, ini terbukti pada penelitian ini bagaimana suatu aktifitas individu berawal dari pengaruh pesan media.

Fungsi Acara Berita Islami Masa Kini Penggunaan media dakwah seperti tayangan berita islami masa kini dalam program Trans TV bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai kepada masyarakat luas lebih cepat secara bersamaan, semangat penyampaian ini terlihat pada wasiat Rasul SAW bahwa yang menghadiri suatu majlis dianjurkan untuk menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir, sehingga tercipta harapan agar masyarakat dapat memilih media yang bagus untuk dikonsumsi.

Melalui media komunikasi modern hal tersebut bisa dicapai lebih banyak dari pada komunikasi yang tidak bermedia (teknologi) pesan yang disajikan oleh radio televisi atau majalah serta surat kabar bisa mewakili tugas 'penyampaian' yang hadir kepada yang tidak hadir, walau bisa berarti yang baca atau yang

mendengar, melihat harap menyampaikan kepada yang tidak, bila diterjemahkan lebih lanjut.

Tujuan lain adanya pemberian acara berita islami masa kini adalah untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan isi pesan, ini terlihat dalam praktek menggambar yang dilakukan oleh Rasul SAW. Alat bantu untuk “memahamkan” ini tentu saja tidak terbatas pada penggunaan diagram atau skema dari suatu bahasan, tapi bisa juga dalam bentuk narasi dan suara dalam penyampaian lisan. Kekuatan narasibagi media radio atau televisi sangat dominan. Prinsip yang harus dijaga dalam hal ini ialah menghindari terjadinya kesalahan informasi. Pemilihan kata-kata, penggunaan tanda baca dan tekanan-tekanan intonasidengan narasi menjadi andalannya. Maka fungsi media dakwah dan komunikasi bagi Islam adalah sebatas fungsinya sebagai medium yang memfasilitasi sampainya pesan-pesan Islam terhadap pemeluknya. Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran/3: 110 yaitu :



Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Pembagian Media Dakwah Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah.

C. Pesan Agama dari Berita Islami Masa Kini.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan semua responden, dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang pesan agama dalam program berita islami masa kini itu sangat bermanfaat dan memberika dampak yang positif kepada masyarakat.

Dampak yang didapat dari masyarakat yang menonton televisi terutama Program Acara Berita Islami Masa Kini Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu:

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh: acara kuis di televisi
- b. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapan pada tragedi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh: model pakaian, modelrambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh: *sinetron Dokter Sartika* yang mengintemalisasikan kesehatan bagi masyarakat, Berita Islami Masa Kini.

Namun pada kenyataannya apa yang telah diungkapkan di atas hanya bersifat teori. Sementara dalam prakteknya terjadi kesenjangan yang tajam. Banyak paket-paket acara televisi yang dikonsumsi bagi orang dewasa ternyata ditonton oleh anak-anak. Kunci penyelesaiannya ialah para pengelola dan perencana acara televisi tetap harus konsekuen dan konsisten membuat paket acara dengan tujuan yang jelas dan pasti serta diiringi tanggung jawab moral dalam melihat kondisi dan situasi pemirsanya.

Kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan media. ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media massa – termasuk anak-anak–menjadi sadar atau melek tentang cara media dikonstruksi atau dibuat dan diakses. Sebagai umat islam harus mampu mengontrol diri dalam hal pengkonsumsian media sehingga bisa terhindar dari kesesatan media. berita islami memberikan serangkain berita yang sangat bermanfaat bagi masyarakat umum terkait Masalah masalah agama islam dimasa kini, seharusnya masyarakat lebih sadar dan menyukai acara-acara televisi yang mendukung seperti ini karena memberikan manfaat yang sangat penting.

D. Kelebihan dan Manfaat dari berita Islami masa kini bagi dakwah Islamiah

Tujuan adanya pemberian acara berita Islami masa kini adalah untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan isi pesan, ini terlihat dalam praktek menggambar yang dilakukan oleh Rasul SAW. Alat bantu untuk “memahamkan” ini tentu saja tidak terbatas pada penggunaan diagram atau skema dari suatu bahasan, tapi bisa juga dalam bentuk narasi dan suara dalam penyampaian lisan. Kekuatan narasibagi media radio atau televisi sangat dominan. Prinsip yang harus

dijaga dalam hal ini ialah menghindari terjadinya kesalahan informasi. Pemilihan kata-kata, penggunaan tanda baca dan tekanan-tekanan intonasidengan narasi menjadi andalannya. Maka fungsi media dakwah dan komunikasi bagi Islam adalah sebatas fungsinya sebagai medium yang memfasilitasi sampainya pesan-pesan Islam terhadap pemeluknya.

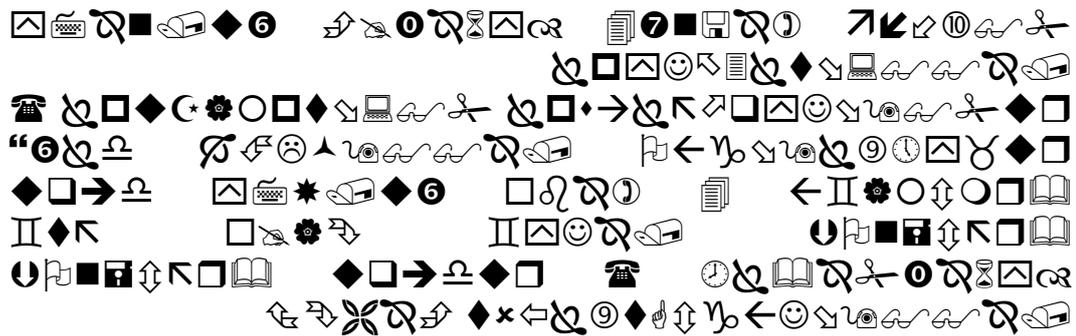
Ada beberapa nilai lebih dari menonton acara berita islami masa kini trans TV. Pertama, sisi edukatif. Kedua, media pemahaman dan pembelajaran tentang pengetahuan Islam yang banyak tidak diketahui publik. Ketiga, kupas tuntas seputar problem, masalah dan persoalan dalam hukum Islam. Keempat, wahana hiburan yang edukatif.

Ulasan yang ada di berita islami masa kini masih berada pada tataran luar, belum mencapai kajian Islam di ranah filosofis. Meski demikian, tayangan ini layak mendapatkan acungan jempol dan direkomendasikan di tengah ratusan acara "junk-TV" alias tayangan televisi sampah yang bukannya mendidik, tetapi bisa-bisa menjerumuskan.

Dakwah menurut Dr. Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publisistik Islam* mengemukakan mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya⁴⁵. Dalam rangka berda'wah itu sendiri mengandung unsur da'i, tujuan, mad'u, metode maupun media. Sebab berda'wah tanpa media sama juga bohong dan tidak mungkin dilakukan. Media untuk da'wah adalah alat obyektif yang yang menjadi saluran yang menghubungkan urat nadi dalam totaliteit da'wah yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan perbuatan atau akhlak. Dalam arti sempit meia da'wah

dapat diartikan sebagai alat bantu da'wah atau sebagai alat penunjang dan sangat berperan demi tercapainya tujuan da'wah.

Dakwah sebagai proses, penyebaran agama Islam (Risalah Muhammad) tentu mempunyai dasar atau landasan yang kuat, agar tercapai proses dan tujuan yang diinginkan. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/16: 125.



Artinya : serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.

Televisi merupakan suatu sarana atau media yang canggih pada saat ini. Di mana siaran televisi dapat dilihat oleh kebanyakan orang. Di mana di sini juga membutuhkan suatu perangkat atau TV-set.

Dakwah adalah suatu ajaran untuk mengajak umat manusia untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Tentu saja sebagai seorang da'i interpreneur yang baik tidak akan tinggal diam dalam melihat perkembangan teknologi tersebut. Karena televisi merupakan suatu sarana yang sangat canggih sebagai media dalam berdakwah. Di mana televisi dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di belahan bumi ini.

Mereka dapat menggunakan televisi sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan media ini mereka akan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain itu dengan media tersebut dakwah yang disampaikan juga dapat tersiar dengan cepat dan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Akan tetapi menggunakan metode atau media ini terdapat beberapa kelemahan, di mana da'i, muballigh atau enterpreneur sukar untuk mengetahui pemahaman audience terhadap bahan yang disampaikan, sukar menjajaki pola pikir audience dan pusat perhatiannya, dikarenakan hanya bersifat komunikasi satu arah (one way communication channel) karena yang aktif hanya da'i belaka. Seperti Berita Islami Masa Kini, Manajemen Qolbu AA' Gim, mutiara hikmah, Mutiara Ramadhan, Siaran Mimbar Agama Islam dan masih banyak lagi. Akan tetapi bila dilihat secara umum, dakwah melalui media televisi dipandang masih sangat efektif dan efisien sekali. Dimana hal ini akan menghemat waktu dan biaya sekaligus tenaga.

E. Kelemahan Berita Islami Masa Kini

Berita Islami masa kini memberikan pengertian melalui penyampaian unik dari pembawa acara, namun sering kali terjadi perbedaan dalam hal penyampaian teuku wisnu yang lebihh sering menyampaikan acar dengan format ceramah sementara Zaskiya lebih kearah menjadi MC , hal menjadikan kurang menariknya acara “berita Islami masa kini ” sepertinya mengesampingkan teori Uses and Gratification. Mereka memang bisa menembakkan peluru berita ke khalayak, namun khalayak mempunyai peran untuk menerima atau menolaknya. Khalayak memiliki standar untuk pemuasan dirinya. Ketika suatu tayangan tidak

lagi menjadi kebutuhan khalayak, dengan sendirinya khalayak akan meninggalkan.

Kasus SARA dengan menyerang pemahaman kelompok lain walau tanpa menyebut nama kelompok tersebut merupakan kesalahan fatal. Alih-alih masyarakat berpikir bahwa “Berita Islami masa kini” merupakan tayangan Islami, banyak masyarakat yang menganggap itu tayangan kelompok tertentu.. Karena di antara tayangan-tayangan yang dinilai kontroversial menurut pendapat pendapat pemilik madzhab lain. Teori Uses and Gratification memiliki asumsi dasar sebagaimana ditulis oleh pendirinya Katz, Blumler dan Gurevitch, 1974

Kelemahan lain dari program acara berita islami masa kini adalah Seperti diberitakan, program ‘Berita Islami Masa Kini’ yang tayang pada 1 September 2015 di stasiun Trans TV mengulas masalah amalan Surah mengirim (membacakan, red) Surah Al-Fatihah kepada orang yang telah meninggal. Tengku Wisnu sebagai pembawa acara program itu menyebut amalan tersebut tidak memiliki dalil. Wakil Ketua KPI Pusat Idy Muzayyad mengatakan program siaran televisi, pada prinsipnya, tidak boleh mempertentangkan ajaran dan paham dalam agama. “Apalagi sampai mengklaim paling benar sendiri sembari menyalahkan pihak lain,” tegasnya. Idy menambahkan, masyarakat dan umat beragama di Indonesia memiliki pemahaman dan perilaku keagamaan yang beragam sehingga perlu dijaga kerukunan dan sikap saling menghargai. “Bila sikap suka menyalahkan itu dibiarkan berkembang, apalagi disampaikan melalui media penyiaran, itu akan sangat berbahaya bagi harmoni keindonesiaan karena berpotensi memecah belah bangsa,” kata Idy lebih lanjut. Atas dasar aduan dan

penilaian tersebut, pihak KPI mengeluarkan surat teguran kepada pihak Trans TV. Dalam surat itu menyebutkan program siaran yang berisi perbedaan pandangan atau paham dalam suatu agama wajib disajikan secara berhati-hati, berimbang, dengan narasumber yang berkompeten dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis pelanggaran itu dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Atas dasar itu KPI Pusat memutuskan, program tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 6 yang berbunyi, Surat tersebut merupakan teguran yang kedua kalinya untuk Trans TV, setelah sebelumnya (Juni 2015) Trans TV juga menerima teguran terkait penayangan program yang sama. Melalui dua teguran tersebut, Idy menjelaskan agar Trans TV berhati-hati dalam menyajikan program yang berkaitan dengan agama, agar tidak menyinggung pandangan atau paham dalam suatu agama maupun agama lain.¹

Berdasarkan berita tersebut terlihat bahwa selain memiliki kelebihan atau keunggulan acara berita Islami masa kini ternyata juga memiliki kelemahan yaitu diantaranya kurangnya hati-hati dari bagian pembuat acara tersebut dalam menyaring informasi dan dalam memutuskan sebuah hukum Islam apalagi yang memberikan hukum Islam tentang sebuah masalah tersebut dari pembawa acara berita Islami yang tidak memiliki hak untuk memberikan fatwa yang asal-asalan tanpa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits serta dari para pihak MUI sehingga hal ini akhirnya bisa memberikan dampak negatif bagi para masyarakat yang masih awam tentang prolem atau hukum Islam

¹Rahman, *Peringatan dari KPI kepada pihak Trans TV (Online)* tersedia di <http://www.arringmah.co.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2015.

